

ABSTRAK

Yohanes Beda Tedemaking, 20.75.6950. Perbandingan Pesta *Weru One* pada Masyarakat Lewuhala dan Pesta Syukuran Panen Bangsa Israel dalam Ulangan 26:1-11. Skripsi Program Serjana, Program Studi Teologi-Filsafat Agama Katolik, Insitut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk : (1) menggali makna budaya *weru one* pada masyarakat adat Lewuhala; (2) menelusuri budaya syukuran panen bangsa Israel, dengan bantuan perikop Ul. 26: 1-11; (3) menjelaskan persamaan dan perbedaan antara pesta *weru one* masyarakat Lewuhala dan pesta persembahan pertama bangsa Israel dalam Ul. 26:1-11.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode studi analisis kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam metode analisis kepustakaan, penulis berusaha mencari informasi dari berbagai sumber buku-buku, majalah literatur-literatur, dokumen, serta artikel-artikel ilmiah yang mempunyai hubungan erat dengan tema tulisan sebagai sumber rujukan yang mendukung karya tulis ini. Penulis juga menggunakan metode penelitian lapangan. Penulis mewawancarai tokoh-tokoh adat dan tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di Waiwaru, Jontona dan Waienga.

Berdasarkan hasil analisis dari sumber-sumber di atas disimpulkan bahwa perayaan *weru one* masyarakat Lewuhala memiliki persamaan dan perbedaan dengan perayaan persembahan pertama bangsa Israel yang tertuang dalam Ul. 26:1-11. Persamaan keduanya memiliki tujuan yang sama yakni membangun persekutuan dengan Allah melalui persembahan. Persembahan tersebut memiliki struktur yang berbeda dari kedua kebudayaan tersebut, namun sama dalam tujuannya. Keduanya memiliki suatu perjamuan dalam membangun hubungan antara Allah dengan manusia, manusia dengan sesama dan manusia dengan alam. Perbedaannya keduanya terletak pada latar belakang dari kedua kebudayaan dan struktur ritualnya, dimanah ritual *weru one* lebih terstruktur dibandingkan persembahan pertama bangsa Israel. Lewat persamaan dan perbedaan keduanya, penulis menyimpulkan bahwa Allah mencurahkan keselamatan sebetulnya bukan kepada bangsa Israel atau orang-orang Yahudi semata, melainkan kepada semua orang dan semua bangsa.

Lebih lanjut, penulis menyimpulkan bahwa ritual persembahan yang dipersembahkan oleh masyarakat Lewuhala dan bangsa Israel, sejatinya memiliki satu tujuan yakni mempersembahkan “sesuatu” sebagai suatu ucapan syukur kepada Wujud Tertinggi.

Kata Kunci: Perayaan *weru one*, persembahan, masyarakat Lewuhala, bangsa Israel, Kebudayaan.

ABSTRACT

Yohanes Beda Tedemaking, 20.75.6950. Comparison of the *Weru one* Feast in the Lewuhala Society and the Harvest Thanksgiving Feast of the Israelites in the book of Deuteronomy 26:1-11. Thesis. Undergraduate Programme, Philosophy Study Programme, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2024.

This study aims to: (1) explore the meaning of *weru one* culture in the Lewuhala indigenous community; (2) explore the Israelite culture of harvest thanksgiving, with the help of the passage from the book of Deuteronomy 26: 1-11; (3) explain the similarities and differences between the Lewuhala community's *weru one* feast and the Israelites' first offering feast in the book of Deuteronomy 26:1-11.

The method used in writing this thesis is the study method of literature analysis and field research. In the literature analysis method, the author tries to find information from various sources such as books, literature magazines, documents and scientific articles that are closely related to the theme of the article as reference sources that support this paper. The author also uses field research methods. The author interviewed traditional leaders and community leaders who live in Waiwaru, Jontona and Waienga.

Based on the results of the analysis from the sources above, it can be concluded that the Weru One celebration of the Lewuhala community has similarities and differences with the celebration of the first offering of the Israelites as stated in Deuteronomy 26:1-11. Both have the same goal, namely building fellowship with God through offerings. These offerings have a different structure from the two cultures, but are the same in purpose. Both of them have a banquet in building relationships between God and humans, humans and each other and humans and nature. The difference between the two lies in the background of the two cultures and the ritual structure, where the *weru one* ritual is more structured than the first offering of the Israelites. Through the similarities and differences between the two, the author concludes that God actually poured out salvation not only on the Israelites or the Jewish people, but on all people and all nations.

Furthermore, the author concludes that the offering ritual offered by the Lewuhala people and the Israelites actually has one goal, namely offering "something" as a form of thanksgiving to the Supreme Being.

Keywords: Weru one celebration, offerings, Lewuhala people, Israelites, Culture